

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Semakin berkembang pesatnya pasar modal di Indonesia, berdampak pada meningkatnya permintaan akan kebutuhan laporan keuangan auditan dari setiap entitas yang harus diserahkan kepada Bursa Efek Indonesia (BEI). Hal itu karena semakin banyak jumlah entitas yang selalu bertambah sehingga menimbulkan ketatnya persaingan bisnis di pasar modal. Selain itu, kebutuhan informasi keuangan yang berguna untuk pengambilan keputusan oleh para investor pun juga semakin meningkat. Penyajian informasi keuangan berupa laporan keuangan. Laporan keuangan perusahaan mencerminkan kekuatan, kinerja dan kesuksesan perusahaan yang dapat dijadikan dasar pengambilan keputusan strategis oleh manajemen perusahaan maupun oleh pemangku kepentingan (*stake holder*). Laporan keuangan perusahaan juga dijadikan sebagai bahan evaluasi dan *continuous improvement* untuk perusahaan. Oleh karena itu ketepatan waktu dan keakuratan informasi dalam penyampaian laporan keuangan menjadi hal penting sehingga tidak menyesatkan para pemangku kepentingan.

Ketepatan waktu adalah salah satu fitur kualitatif dasar dari akurasi dan kegunaan informasi keuangan menurut *Financial Accounting Standard Board* (FASB) (Raweh & Kamardin, 2019). Selain itu, menurut Ram & Hassan (2017), ketepatan waktu dianggap sebagai cermin yang mewakili konsistensi, efisiensi, dan keterbukaan informasi keuangan. Keakuratan dan kehandalan informasi keuangan diyakini jika telah diaudit oleh pihak independen dan profesional. Kehandalan laporan hasil pemeriksaan tersebut juga berkaitan erat dengan panjangnya waktu audit yang telah ditetapkan sebagai alasan terpenting bagi entitas dalam mengajukan informasi keuangan entitas secara tepat pada waktunya. Perusahaan hanya dapat menyerahkan laporan keuangan sampai auditor resmi mengesahkannya dan merilis laporan auditor, sebagaimana diamanatkan oleh undang-undang di banyak negara Abernathy *et al* (2017). Jika laporan auditor

tertunda, kredibilitas informasi finansial akan terancam dan pemegang saham tidak akan memiliki informasi yang tepat waktu. Secara umum penyampaian laporan auditor independen yang terlambat dapat menyebabkan informasi asimetri dan ketidakpastian investasi pada perusahaan tersebut, akibatnya perusahaan tersebut dapat dirugikan karena ketidakpercayaan investor dan pihak lainnya yang memberikan kontribusi kepada perusahaan.

Lamanya laporan auditor independen diterbitkan, diindikasikan dengan rentang waktu dari akhir tahun periode akuntansi perusahaan (31 Desember) sampai perilisian tanggal laporan auditor yang biasa disebut dengan *Audit Report Lag* (ARL). Merujuk regulasi OJK Nomor 29/POJK.04/2016 Pasal 7 Ayat 1 berisi setiap entitas terbuka paling lama mengajukan laporan keuangan tahunan pada ujung bulan keempat atau 120 hari sesudah tahun fiskal entitas. Jadi, jika tahun fiskal 31 Desember, maka penyampaian laporan tahunan yang sudah diaudit paling lama jatuh di akhir bulan April. Jika melewati bulan April, maka sudah dihitung terlambat. Akibatnya, jika proses audit memakan waktu lebih lama dari yang sudah ditetapkan, maka perusahaan akan menunda keluarnya laporan keuangan sehingga menyebabkan perilisian laporan keuangan tertunda (Khoufi & Khoufi, 2018). Mengacu pada regulasi OJK Nomor 29/POJK.04/2016 Pasal 19 juga dijelaskan hukuman bagi entitas terbuka jika tidak tepat waktu saat perilisian informasi finansial. Beberapa hukuman tersebut seperti peringatan tertulis, denda, operasi entitas dihentikan, izin usaha dicabut, dan pendaftaran dibatalkan.

Kenyataannya setiap pergantian periode terdapat kasus ketidaktepat waktuan entitas dalam mengajukan informasi finansialnya. Merujuk informasi yang tertera pada *website* BEI dalam dua periode terakhir, pada periode 2018 dan 2019 masih banyak perusahaan tercatat yang mengalami keterlambatan dalam publikasi laporan keuangan. Banyaknya entitas belum memberikan laporan keuangan tahunan beserta belum menuntaskan denda terhutang sebesar 10 entitas pada tanggal 29 Juni 2019 (Bursa Efek Indonesia, 2019), dan 26 entitas pada tanggal 29 Agustus 2020 (Bursa Efek Indonesia, 2020). Melihat hal itu, perusahaan yang terlambat diberikan hukuman berupa Teguran Tersurat 3, denda sejumlah Rp 150.000.000 serta pemutusan temporer perdagangan saham.

Pada tahun 2018 dan 2019 entitas yang mengalami kelalaian dalam pengajuan informasi finansialnya selama dua tahun beturut-turut yaitu PT. Bakrieland Development Tbk (ELTY). Entitas memiliki bisnis berjalan pada bidang usaha *real estate* dan *property*, serta bidang infrastruktur. Pada tahun buku per 31 Desember 2018, rentang waktu *delay* yang dialami oleh PT. Bakrieland Development Tbk yaitu selama 139 hari (Bursa Efek Indonesia, 2019), sedangkan pada tahun buku per 31 Desember 2019, rentang waktu *delay* yang dialami oleh PT. Bakrieland Development Tbk yaitu selama 149 hari (Bursa Efek Indonesia, 2020). Pada tahun 2019, grup Bakrie mengalami beberapa kali penurunan efisiensi, salah satunya kerugian. Dalam laporan keuangannya, perseroan melaporkan rugi sebesar Rp 715,44 miliar padahal di tahun 2018, entitas melaporkan keuntungan sebesar Rp 2,75 T. Bakrie juga dikenakan Teguran Tersurat 3 dan denda sebesar Rp 150.000.000 dari BEI. (CNBC Indonesia, 2020)

Selain PT. Bakrie Development Tbk, entitas yang mengalami kelalaian dalam mengajukan informasi finansial lainnya yaitu PT. Eterindo Wahanatama Tbk (ETWA) merupakan entitas yang bisnisnya berjalan di bidang perkebunan kelapa sawit dan biodiesel. Di tahun buku per 31 Desember 2018, rentang waktu *delay* yang dialami oleh PT. Eterindo Wahanatama Tbk yaitu selama 56 hari (Bursa Efek Indonesia, 2019), sedangkan pada tahun buku per 31 Desember 2019, rentang waktu *delay* yang dialami oleh PT. Eterindo Wahanatama Tbk yaitu selama 136 hari (Bursa Efek Indonesia, 2020). Entitas ini dikenakan sanksi dari BEI berupa Teguran Tersurat 3 dan denda sejumlah Rp 150.000.000.

Fenomena selanjutnya yaitu terjadi pada PT. Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk (AISA). PT. Tiga Pilar Sejahtera Food merupakan perusahaan yang bergerak pada sektor makanan dan minuman. Pada tahun buku per 31 Desember 2018, PT. Tiga Pilar Sejahtera Food mengalami penerbitan laporan keuangan yang cukup panjang yaitu selama 281 hari. Berdasarkan pernyataan pendapat di laporan tahunan PT. Tiga Pilar Sejahtera Food 2018 yang diaudit oleh KAP Amir Abadi Jusuf dan Rekan (AAJ), dijelaskan bahwa KAP tidak mempunyai bukti yang cukup kuat dan mendukung untuk memberikan opini karena terdapat banyak keterbatasan untuk akses dokumen maupun bukti pendukung audit baik dari entitas induk maupun anak. Sehingga dicetuskan opini tidak menyatakan pendapat (*disclaimer opinion*)

(Bursa Efek Indonesia, 2019). Salah satu kondisi yang menghalangi auditor untuk menyatakan pendapat adalah adanya batasan lingkungan audit yang luar biasa. (Rosalina & Kurnia, 2017). Hal ini berkaitan dengan faktor pendukung ARL yang salah satunya yaitu opini audit, karena ketika perusahaan menerima penilaian selain *unqualified opinion*, auditor dipaksa untuk bekerja lebih ekstra untuk menemukan bukti penyebabnya. Waktu yang dihabiskan untuk mencari bukti audit akan meningkat, yang menunjukkan penundaan audit yang lebih lama (David & Butar, 2020).

Berdasarkan fenomena di atas, dapat disimpulkan bahwa kasus entitas yang tidak patuh terhadap batas waktu yang telah ditetapkan oleh regulator. Meskipun sudah ditetapkan sanksi namun entitas masih banyak yang mengabaikan ketentuan tersebut. Mengacu pada kasus keterlambatan yang terjadi, terdapat beberapa penelitian yang telah menguji antara *audit report lag* (ARL) dengan aspek-aspek pendukungnya. Faktor-faktor tersebut adalah kompetensi auditor, kompleksitas audit, *audit tenure*, kualitas audit, dan opini audit.

Aspek pertama yang menyebabkan terjadinya keterlambatan atau *delay* pada laporan keuangan yaitu Kompetensi Auditor. Kompetensi auditor mengacu pada kecakapan auditor tertentu saat mempraktikkan keahlian untuk menangani suatu perhubungan berlandaskan Standar Profesional Akuntan Publik (SPAP), prosedur etik dan ketetapan hukum terkait, baik sebagai bagian dari tim maupun secara individu (IAPI, 2016). Studi yang dijalankan oleh Veronica & Arfianti (2020) mengungkapkan kompetensi auditor berpengaruh terhadap ARL. Meskipun penelitian Siregar (2018) mengungkap kemampuan auditor tidak berpengaruh terhadap ARL.

Aspek kedua yang menyebabkan terjadinya keterlambatan laporan keuangan yaitu Kompleksitas Audit. Banyaknya perusahaan klien dan anak perusahaan yang dipegang oleh suatu auditor dapat menyebabkan terjadinya tugas yang kompleks, dimana terdapat lebih banyak bukti, transaksi, ataupun catatan perusahaan yang harus diperiksa oleh auditor. Akibatnya banyaknya tugas yang diemban auditor, mereka membutuhkan lebih banyak waktu. Kerumitan audit berpengaruh positif pada ARL menurut Dewi & Suputra (2017), Aulia & Setiawati (2020), dan Muna

& Lisiantara (2021). Tetapi, kerumitan audit tidak berpengaruh pada ARL menurut Abdillah *et al* (2019) dan Yohanar & Asyik (2017).

Aspek ketiga yang menyebabkan terjadinya keterlambatan laporan keuangan yaitu Tenur Audit (*Audit Tenure*). Masa audit merupakan kontrak yang mengikat antara akuntan publik dengan entitas klien untuk memeriksa catatan finansial. Semakin lama periode penugasan antara auditor dan entitas klien, akan menguatkan akuntan publik mengidentifikasi tipe entitas klien. Kemudian dapat mempersingkat periode pengerjaan proses audit serta memangkas keterlambatan pernyataan audit. Dalam penelitian Prasetiyo *et al* (2020) menyatakan bahwa audit *tenure* memiliki pengaruh signifikan yang positif pada ARL. Sedangkan menurut analisis Astuti & Puspita (2020), tenur audit tidak mempunyai pengaruh yang signifikan pada ARL, meskipun dimoderasi oleh komponen *Audit Reputation*, dan temuan yang diperoleh tidak mempunyai pengaruh pada ARL.

Aspek keempat menyebabkan terjadinya keterlambatan laporan keuangan yaitu Kualitas Audit. Seruan untuk mendapatkan informasi finansial yang berkualitas dan tepat waktu telah menjadi keharusan di seluruh dunia karena meningkatnya afiliasi organisasi bisnis dan penjualan saham di pasar modal. Oleh karena itu, jika suatu audit mengikuti kriteria atau pedoman audit yang disepakati secara universal (*Generally Accepted Auditing Standards*), serta standar kepatuhan kualitas, maka audit tersebut dikatakan berkualitas tinggi menurut SPAP. Dalam penelitian Ramadhan & Budiono (2018) dan Palulu *et al* (2018) kualitas audit memiliki pengaruh signifikan yang positif pada ARL. Sedangkan menurut studi Putra *et al* (2020), kualitas audit tidak mempunyai pengaruh pada ARL.

Aspek terakhir yang menyebabkan terjadinya keterlambatan laporan keuangan yaitu Opini Auditor. Pendapat auditor atas pelaporan keuangan perusahaan berfungsi sebagai barometer penarikan keputusan oleh perusahaan klien. Penerima informasi keuangan internal dan eksternal menggunakan opini auditor untuk menilai temuan entitas dari waktu ke waktu untuk menggunakannya sebagai instrument penarikan keputusan. Pendapat auditor berpengaruh negatif terhadap ARL menurut penelitian Sari & Mulyani (2019), Hidayatullah *et al* (2020) dan Muna & Lisiantara (2021). Pendapat auditor tidak berpengaruh

signifikan terhadap ARL menurut studi Ibrahim & Suryaningsih (2016), Bahri & Amnia (2020), dan Yohaniar & Asyik (2017).

Mengacu pada uraian latar belakang di atas, penulis terinsipasi untuk melaksanakan riset ini. Alasan penulis melakukan penelitian ini adalah karena banyak entitas yang masih saja terlambat dalam pengajuan informasi finansialnya ke BEI hingga tahun 2020. Selain itu, kelima aspek penelitian penulis masih jarang dibahas secara sekaligus berdasarkan penelitian sebelumnya. Mengenai masalah penundaan laporan audit, aspek kompetensi auditor dan kualitas audit, penggunaan metode kuesioner masih jarang diteliti dan digunakan. Oleh karena itu, berdasarkan alasan di atas, menjadi motivasi penulis untuk mengambil penelitian dengan bertemakan : **“Pengaruh Kompetensi Auditor, Kompleksitas Audit, Audit Tenure, Kualitas Audit, dan Opini Audit Terhadap Audit Report Lag”**

1.2 Perumusan Masalah

Bersumber dari perkara yang diuraikan di studi ini, maka dapat ditentukan perumusan masalah sebagai berikut:

- a. Apakah Kompetensi Auditor berpengaruh terhadap *Audit Report Lag*?
- b. Apakah Kompleksitas Audit berpengaruh terhadap *Audit Report Lag*?
- c. Apakah *Audit Tenure* berpengaruh terhadap *Audit Report Lag*?
- d. Apakah Kualitas Audit berpengaruh terhadap *Audit Report Lag*?
- e. Apakah Opini Audit berpengaruh terhadap *Audit Report Lag*?

1.3 Tujuan Penelitian

Mengacu pada perkara yang diuraikan pada studi ini, maka disusun tujuan pada penelitian ini, yaitu:

- a. Untuk menganalisis pengaruh Kompetensi Auditor terhadap *Audit Report Lag*
- b. Untuk menganalisis pengaruh Kompleksitas Audit terhadap *Audit Report Lag*
- c. Untuk menganalisis pengaruh *Audit Tenure* terhadap *Audit Report Lag*
- d. Untuk menganalisis pengaruh Kualitas Audit terhadap *Audit Report Lag*
- e. Untuk menganalisis pengaruh Opini Audit terhadap *Audit Report Lag*

1.4 Manfaat Hasil Penelitian

Studi ini semoga mampu meninggalkan faedah untuk pengguna informasi yang memerlukan, baik secara teoritis maupun praktis, diantaranya:

a. Manfaat Teoritis

Penulis berharap studi ini mampu memperbanyak pandangan atau ilmu pengetahuan baru yang belum pernah didapat sebelumnya. Sehingga untuk studi seterusnya bisa mengangkat pandangan studi ini sebagai dasar untuk meneruskan melalui pokok pikiran yang seragam.

b. Manfaat Praktis

1) Bagi Entitas

Studi ini semoga dapat dijadikan evaluasi kepada entitas untuk memperbaiki aspek-aspek dari entitas yang dapat menyebabkan penundaan dalam publikasi pelaporan informasi finansial kepada publik.

2) Bagi Auditor

Studi ini diharapkan menjadi sumber informasi dalam evaluasi bagi auditor untuk memperbaiki kemampuan pada proses mengaudit laporan keuangan supaya kualitas audit yang dihasilkan maksimal dan bebas dari kesalahan ataupun keterlambatan selaras dengan prinsip dan prosedur etik yang telah dibuat.

3) Bagi Kantor Akuntan Publik

Studi ini diharapkan menjadi sumber informasi untuk *review* hasil kinerja bagi KAP untuk lebih meningkatkan kualitas serta kemampuan tenaga kerjanya dan fasilitas KAP yang dapat menunjang pekerjaan para auditor.